



FEBUNMUL



## Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Belanja Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda

Inda Endar Yesti<sup>1\*</sup>, Rande Samben<sup>2</sup>, Wulan Iyhg Ratna Sari<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Mulawarman, Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

\*<sup>1</sup>Email: Randes@Feb.unmul.ac.id

### Article History

Received 2022-05-01

Accepted: 2022-06-30

### DOI:

[//doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582](https://doi.org/10.30872/jiam.v8i1.10582)

Copyright@year

owned by Author(s).

Published by JIAM.

### ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai kinerja realisasi anggaran belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan nilai varians belanja, besarnya pertumbuhan belanja serta rasio efisiensi belanja pada Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda untuk tahun anggaran 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis varians belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda, pada tahun 2015 sampai dengan 2018 tergolong menguntungkan karena selalu menyisakan selisih berlebih dari belanja yang dianggarkan. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017, Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda mengalami penurunan realisasi belanja, sedangkan pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan realisasi belanja yang masih tergolong rasional. Sementara itu berdasarkan tingkat keefisienannya kinerja realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda tergolong cukup efisien.

**Kata Kunci:** Laporan Realisasi Anggaran; Rasio Efisiensi Belanja; Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda

### ABSTRACT

*This study is intended to assess the performance of the realization of expenditure budget in Department of Labor Samarinda. The research was conducted by describing the value of the variance of expenditure budget, the magnitude of the growth of expenditure as well as the expenditure efficiency ratio in Department of Labor Samarinda for the 2015-2018 fiscal year. Based on the results of the analysis of the expenditure variance of the Department of Labor Samarinda, from 2015 to 2018 it was classified as profitable because it always left an excess difference from the budgeted expenditure. Then in 2016 and 2017, the Department of Labor Samarinda experienced a decrease in expenditure realization, while in 2018 there was a growth in expenditure realization which was still classified as rational. Meanwhile, based on the level of efficiency, the realization of the expenditure realization of the Department of Labor Samarinda is quite efficient.*

**Keywords:** Budget Realization Report; Expenditure Efficiency Ratio; Department of Labor Samarinda

## **A. PENDAHULUAN**

Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena perencanaan yang tidak disertai dengan pengawasan akan menempatkan berbagai kegiatan yang telah direncanakan pada situasi yang tidak menghasilkan output atau dampak yang tidak tepat sasaran. Salah satu bentuk pengawasan yang penting untuk dilakukan adalah pengendalian beban operasional. Sebab ini merupakan beban yang berhubungan dengan kelancaran keseluruhan kegiatan operasional khususnya dalam kebutuhan keuangan.

Laporan realisasi anggaran merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu instansi, dimana fungsinya untuk mengetahui keadaan keuangan suatu instansi. Laporan realisasi anggaran adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu aktivitas pengumpulan dan pengelolaan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar-ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam membuat atau mengambil keputusan. Mursyidi (2013: 48) menyatakan bahwa laporan realisasi anggaran merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Menurut Siregar (2015: 82), laporan realisasi anggaran menyajikan sekurang-kurangnya unsur-unsur antara lain pendapatan, belanja, transfer, surplus atau defisit, pembiayaan, sisa lebih atau kurang pembiayaan.

Belanja dalam laporan realisasi anggaran merupakan komponen paling penting yang dapat mengundang perhatian publik. Hal ini disebabkan karena masyarakat sebagai pemberi dana publik melalui pajak daerah yang mereka bayarkan, berkepentingan untuk mengetahui apakah dana tersebut telah digunakan dengan semestinya, efisien, efektif dan berorientasi kepada kepentingan publik. Belanja daerah tersebut juga mencerminkan kebijakan pemerintah daerah dan arah pembangunan daerah. Sifat belanja yang relatif mudah untuk dikeluarkan dan retan akan menyebabkan inefisiensi dan kebocoran. Oleh karena itu, perlu dilakukannya perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap belanja daerah. Salah satu tindakan perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan analisis kinerja anggaran belanja. Untuk menghindari adanya inefisiensi dalam penggunaan dana, maka setelah dibelanjakan dan dilaporkan dalam laporan realisasi anggaran, analisis terhadap belanja harus dilakukan untuk mengetahui kinerja belanja daerah sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan koreksi pemerintah daerah. Analisis belanja sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pemerintah daerah telah melakukan efisiensi anggaran, menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan pengeluaran yang tidak tepat sasaran.

Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda yang bertugas untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang ketenagakerjaan, dan memiliki fungsi yang tertera di dalam Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi Kota Samarinda dan Tata Kerja Dinas-Dinas Kota Samarinda. Sejalan dengan pemermasalahan keternagakerjaan yang terjadi sekarang, faktor tenaga kerja merupakan suatu tujuan pembangunan di Kota Samarinda yang dalam hal ini masih terdapat kurangnya informasi dan sosialisasinya mengenai lowongan pekerjaan, seperti kurangnya penyebaran informasi lowongan pekerjaan di surat kabar oleh Disnaker, rendahnya peluang kesempatan-kesempatan kerja akibat kurangnya lapangan pekerjaan di Kota Samarinda, dan kurangnya

perencanaan dan pembinaan kebijakan teknis pelatihan dan produktivitas tenaga kerja yang diberikan oleh Disnaker. Hal ini berkaitan dengan dana anggaran yang masih belum mencakupi untuk megembangkan kegiatan dan cakupan program yang dapat dilaksanakan. Persetujuan anggaran oleh pemerintah Kota Samarinda juga belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan anggaran belanja.

Analisis laporan realisasi anggaran belanja pada Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda adalah merupakan analisis atas hasil kerja dari belanja daerah pada Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. Analisis terhadap belanja ini dilakukan karena adanya penurunan dan kenaikan drastis terhadap anggaran yang diterima dari pemerintah pusat selama periode 2015-2018. Penurunan terhadap anggaran ini kemungkinan akan berdampak pada kinerja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. Berikut ini disajikan mengenai total anggaran belanja dan realisasi anggaran belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda dari tahun 2015 hingga tahun 2018.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda

Tahun	Anggaran	Realisasi
2016	12.480.738.236	11.517.039.821
2017	10.432.545.568	8.192.664.706
2018	8.994.224.213	8.153.209.390
2019	10.143.242.947	9.242.265.198

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (2020)

Laporan realisasi anggaran merupakan jenis laporan keuangan daerah yang lebih dulu dihasilkan sebelum membuat laporan neraca dan laporan arus kas. Anggaran dalam pemerintahan merupakan tulang punggung penyelenggaraan pemerintah. Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilitas, distribusi, alokasi sumber daya publik, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilaian kerja. Oleh karena itu laporan realisasi anggaran menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan yang utama pada sebuah instansi termasuk Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja anggaran belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. .

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Agar memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka penulis akan memaparkan beberapa hal yang sehubungan dengan batasan-batasan yang akan dijabarkan secara operasional dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Laporan realisasi anggaran adalah laporan keuangan daerah Dinas Tenaga Kerja yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam suatu periode pelaporan yang dijalankan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda selama periode 2015-2018.
2. Anggaran belanja daerah adalah semua pengeluaran yang berasal dari belanja modal dan belanja operasi yang telah dianggarkan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda selama periode 2015-2018.
3. Analisis belanja adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur daerah pada Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda yang terdiri dari sebagai berikut:
  - a. Analisis pertumbuhan belanja adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja belanja operasi dan belanja modal pada Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda dengan menganalisis perkembangan belanja dari tahun ke tahun selama periode 2015-2018.
  - b. Analisis varians belanja adalah analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja operasi dan belanja modal dengan anggaran Dinas Tenaga Kerja Kota

Samarinda yang bisa dinyatakan dalam bentuk nilai nominal atau persentase selama periode 2015-2018.

- c. Rasio efisiensi belanja adalah peningkatan untuk penghematan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda yang membandingkan realisasi belanja modal dan belanja operasi dengan anggaran belanja pada laporan realisasi anggaran selama periode 2015-2018.

## C. METODE

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan (Sugiyono, 2012: 35). Menurut Ferdinand (2014: 229), penelitian deskriptif merupakan suatu analisis penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan dan deskripsi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Berdasarkan sumbernya, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang sudah tersedia, atau data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2012: 402). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumen pemerintah yaitu laporan realisasi anggaran Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda.

### Alat Analisis Data

Didalam melakukan penelitian ini maka penulis menggunakan alat analisis belanja pada laporan keuangan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. Berikut ini penjelasan dari masing-masing alat analisis belanja menurut Mahmudi (2010, 135-167):

#### 1. Analisis Varians Belanja Daerah

Analisis varians belanja merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran. Analisis varians cukup sederhana namun dapat memberikan informasi yang sangat berarti. Selisih antara anggaran dan realisasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

**Tabel 2. Kriteria Varians Belanja**

KATEGORI	PREDIKAT
Selisih Menguntungkan	Selisih Lebih Anggaran
Selisih Tidak Menguntungkan	Selisih Kurang Anggaran

Sumber: Mahmudi (2010: 138)

#### 2. Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah

Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun. Pemerintah daerah harus dapat mengendalikan belanja daerah melakukan efisiensi belanja pada dan penghematan anggaran. Analisis ini dilakukan untuk mengetahuinya berapa besar pertumbuhan masing-masing belanja, apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat dipertanggung jawabkan.

$$\text{Pertumbuhan Belanja } th_n = \frac{\text{Realisasi Belanja } th_t - \text{Realisasi Belanja } th_{(t-1)}}{\text{Realisasi Belanja } th_{(t-1)}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Kriteria Pertumbuhan Belanja**

KATEGORI	PREDIKAT
Rasional	Angka Pertumbuhan Belanja Tidak Lebih Besar Dari Angka Pertumbuhan Pendapatan
Tidak Rasional	Angka Pertumbuhan Belanja Lebih Besar Dari Angka Pertumbuhan Pendapatan

Sumber: Mahmudi (2010: 160)

### 3. Rasio Efisiensi Belanja Daerah

Merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

**Tabel 4 .Kriteria Efisiensi Belanja**

KATEGORI	PREDIKAT
Tidak Efisien	>100%
Kurang Efisien	100%
Cukup Efisien	90-99%
Efisien	75%-89%
Sangat Efisien	<75%

Sumber: Mahmudi (2010: 166)

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan pada Bab sebelumnya, berikut ini hasil analisis terhadap data belanja pada laporan keuangan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda untuk tahun anggaran 2015 sampai dengan 2018.

#### 1. Analisis Varians Belanja

Analisis varians anggaran belanja dilakukan dengan cara menghitung selisih antara realisasi belanja dengan yang dianggarkan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Analisis Varians Belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda Tahun 2015-2018 (Dalam Rupiah Penuh)

Tahun	Belanja		
	Anggaran	Realisasi	Selisih
2015	12,480,738,263	11,517,039,821	(963,698,442)
2016	10,560,271,568	8,192,664,706	(2,367,606,862)
2017	8,994,224,213	8,153,209,390	(841,014,823)
2018	10,143,242,947	9,242,265,198	(900,977,749)

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (2020)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada tahun 2015 varians belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda bernilai negatif sebesar Rp 963.698.442 yang artinya realisasi belanja pada tahun 2015 mengalami selisih lebih yang menguntungkan dari belanja yang dianggarkan. Pada tahun 2016 varians belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda bernilai negatif sebesar Rp 2.367.606.862 yang artinya realisasi belanja pada tahun 2016 mengalami selisih lebih yang menguntungkan dari belanja yang dianggarkan. Pada tahun 2017 varians belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda bernilai negatif sebesar Rp 841.014.823 yang artinya realisasi belanja pada tahun 2017 mengalami selisih lebih yang menguntungkan dari belanja yang dianggarkan. Pada tahun 2018 varians belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda bernilai negatif sebesar Rp 900.977.749 yang artinya realisasi belanja pada tahun 2018 mengalami selisih lebih yang menguntungkan dari belanja yang dianggarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama periode 2015 sampai dengan 2018, kinerja realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda tergolong menguntungkan karena selalu menyisakan selisih berlebih dari belanja yang dianggarkan.

## 2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja dilakukan untuk mengetahui apakah Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda dalam tahun anggaran yang bersangkutan mengalami pertumbuhan belanja secara positif atau negatif. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Analisis Pertumbuhan Belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda Tahun 2015-2018 (Dalam Rupiah Penuh)

Tahun	Belanja		
	Anggaran	Realisasi	Pertumbuhan (%)
2015	12,480,738,263	11,517,039,821	-
2016	10,560,271,568	8,192,664,706	(28.86)
2017	8,994,224,213	8,153,209,390	(0.48)
2018	10,143,242,947	9,242,265,198	13.36

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (2020)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada tahun 2016 dan 2017, Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda mengalami penurunan realisasi belanja sebesar 28,86% pada tahun 2016 dan 0,48% pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018, Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda mengalami pertumbuhan realisasi belanja sebesar 13,36%. Pertumbuhan belanja pada tahun 2018 ini masih tergolong rasional karena pada tahun yang sama pendapatan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda mengalami pertumbuhan dengan persentase yang lebih besar.

## 3. Analisis Rasio Efisiensi Belanja

Analisis rasio efisiensi belanja dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda dalam melakukan penghematan anggaran belanja. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Analisis Rasio Efisiensi Belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda Tahun 2015-2018 (Dalam Rupiah Penuh)

Tahun	Belanja		
	Anggaran	Realisasi	Efisiensi (%)
2015	12,480,738,263	11,517,039,821	92.28

2016	10,560,271,568	8,192,664,706	77.58
2017	8,994,224,213	8,153,209,390	90.65
2018	10,143,242,947	9,242,265,198	91.12

Sumber: *Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda (2020)*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada tahun 2015, realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda tergolong cukup efisien dengan tingkat rasio efisiensi belanja kurang dari 100%, yaitu sebesar 92,28%. Pada tahun 2016, realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda tergolong efisien dengan tingkat rasio efisiensi belanja kurang dari 90%, yaitu sebesar 77,58%. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018, realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda kembali tergolong cukup efisien dengan tingkat rasio efisiensi belanja kurang dari 100%, yaitu sebesar 90,65% untuk tahun 2017 dan 91,12% untuk tahun 2018.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai kinerja realisasi anggaran belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda dengan mendeskripsikan nilai varians anggaran belanja, besarnya pertumbuhan belanja serta rasio efisiensi belanja pada Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda.

Belanja adalah semua pengeluaran Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda dalam bentuk belanja modal dan belanja operasi. Berdasarkan hasil analisis varians anggaran belanja yang dilakukan cara menghitung selisih antara realisasi belanja dengan yang dianggarkan, diketahui bahwa selama periode 2015 sampai dengan 2018, kinerja realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda tergolong menguntungkan karena selalu menyisakan selisih berlebih dari belanja yang dianggarkan.

Berdasarkan hasil analisis juga diketahui bahwa pada tahun 2016 dan 2017, Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda mengalami penurunan realisasi belanja sebesar 28,86% pada tahun 2016 dan 0,48% pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018, Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda mengalami pertumbuhan realisasi belanja sebesar 13,36%. Pertumbuhan belanja pada tahun 2018 ini masih tergolong rasional karena pada tahun yang sama pendapatan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda mengalami pertumbuhan dengan persentase yang lebih besar.

Sementara itu hasil analisis rasio efisiensi belanja yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda dalam melakukan penghematan anggaran belanja menunjukkan bahwa pada tahun 2015, realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda tergolong cukup efisien dengan tingkat rasio efisiensi belanja kurang dari 100%, yaitu sebesar 92,28%. Pada tahun 2016, realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda tergolong efisien dengan tingkat rasio efisiensi belanja kurang dari 90%, yaitu sebesar 77,58%. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018, realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda kembali tergolong cukup efisien dengan tingkat rasio efisiensi belanja kurang dari 100%, yaitu sebesar 90,65% untuk tahun 2017 dan 91,12% untuk tahun 2018.

### **E. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis varians belanja, pada tahun 2015 sampai dengan 2018 kinerja realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda tergolong menguntungkan, terdapat selisih berlebih dari belanja yang dianggarkan.
2. Pertumbuhan belanja pada tahun 2016 dan 2017 Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda mengalami penurunan realisasi belanja. Sedangkan pada tahun 2018, Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda mengalami pertumbuhan realisasi belanja yang masih tergolong rasional karena pada tahun yang sama pendapatan Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda mengalami pertumbuhan dengan persentase yang lebih besar.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio efisiensi belanja, pada tahun 2015, 2017 dan 2018 kinerja realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda tergolong cukup efisien. Bahkan pada tahun 2016 kinerja realisasi belanja Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda tergolong efisien.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran kepada Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda untuk terus mempertahankan kinerja realisasi anggaran belanjanya yang dalam beberapa tahun terakhir cukup efisien dan selalu menyisakan selisih berlebih dari belanja yang dianggarkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. (2013). *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, Baldric. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.